

Pengembangan Media Audiovisual Dalam Menerapkan Audiotory Verbal Therapy (AVT) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo

by Partiwı Ngayuningtyas Adi

Submission date: 08-Jul-2020 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1354808606

File name: artikel.doc (21.06K)

Word count: 1713

Character count: 10982

**Pengembangan Media Audiovisual Dalam Menerapkan Audiotory Verbal
Therapy (AVT) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo**
Partiwi Ngayuningtyas Adi

ABSTRAK

Anak tuna rungu memerlukan intervensi untuk latihan mendengar. Intervensi latihan mendengar yang konvensional kurang optimal untuk dilakukan oleh anak tun rungu. Audiotory verbal therapy merupakan latihan mendengar untuk anak tuna rungu. Media audiovisual dikembangkan dalam penerapan audiotory verbal therapy. Tujuan penelitian (1) menghasilkan media audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu (2) menguji coba hasil media audiovisual terhadap penerapan audiotory verbal therapy pada anak tuna rungu. Menurut Dwidjosumarto (dalam Somantri, 1996) berpendapat bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Salah satu penanganan anak gangguan pendengaran adalah AVT (Audiotory Verbal Therapy). Penelitian ini menggunakan metode jenis *Research and Development (R n D)*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Tanda* dengan memasukan rumus Z. Berdasarkan hasil analisa data nilai Z (2,68) lebih besar daripada nilai Z 0,5 (1,64). Hasil analisa data nilai Z dapat disimpulkan media audio visual dapat diterapkan pada *audio verbal*

therapy (AVT) dan dapat meningkatkan kemampuan dengar siswa tuna rungu..

PENDAHULUAN

Anak tuna rungu adalah anak yang memiliki hambatan baik sebagian maupun keseluruhan pada pendengarannya. Hambatan pendengaran pada anak tuna rungu mengakibatkan kesulitan dalam anak memahami suara yang ada disekitar. Anak tuna rungu dapat menangkap kejadian-kejadian disekitar dengan penglihatan, kemampuan menangkap kejadian-kejadian atau pengalaman itu sangat ditentukan oleh sisa pendengaran yang dimilikinya. Beberapa anak tuna rungu memakai alat bantu dengar dalam menangani hambatan pendengaran. Setelah anak tuna rungu memakai alat bantu dengar maka mereka memerlukan latihan mendengar. Latihan mendengar ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan mendengar anak tuna rungu dalam memakai alat bantu dengar. Salah satu latihan mendengar anak tuna rungu melalui audiotory verbal therapy (AVT). Dalam menerapkan AVT terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu anak merasa jenuh dalam mengikuti materi

sehingga hasilnya menjadi tidak optimal. Untuk memberikan solusi pada masalah ini maka peneliti mengambil judul pada penelitiannya yaitu pengembangan media audiovisual dalam menerapkan auditory verbal therapy pada anak tuna rungu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan media audiovisual terhadap penerapan auditory verbal therapy pada anak tuna rungu? (2) apakah hasil uji coba media audiovisual terhadap penerapan auditory verbal therapy pada anak tuna rungu? Tujuan penelitian (1) menghasilkan media audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik anak tuna rungu (2) menguji coba hasil media audiovisual terhadap penerapan auditory verbal therapy pada anak tuna rungu.

KAJIAN LITERATUR

Salah satu penanganan anak gangguan pendengaran adalah AVT (Auditory Verbal Therapy). Penanganan ini dapat membantu anak tuna rungu dalam latihan mendengar. Komunikasi pada anak tuna rungu menggunakan isyarat dan bahasa lisan, untuk penanganan AVT anak tuna rungu diajarkan untuk berkomunikasi

secara lisan. Pendekatan AVT menekankan pada penggunaan sisa pendengaran untuk membantu anak dalam latihan mendengar serta berkomunikasi secara lisan. Pada latihan AVT anak memakai alat bantu dengar (ABD) untuk memaksimalkan proses belajar mendengar anak. Intervensi dini dapat membantu anak mengatasi keterlambatan berbahasa lisan anak. Orang tua menjadi pelaksana utama dalam menjalankan penanganan AVT. Orang tua menekankan sisa pendengaran anak dan berinteraksi secara verbal terhadap anak melalui pendekatan AVT. AVT mengajarkan anak untuk memahami apa yang dia dengar, mendengarkan suaranya sendiri, mendengarkan suara orang lain dan lingkungan sekitar.

Anak tuna rungu adalah anak memiliki hambatan atau gangguan dalam mendengar. Menurut Dwidjosumarto (dalam Somantri, 1996) berpendapat bahwa sese-orang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Tuna rungu dibedakan menjadi dua yaitu tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Tuli adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya

mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*) (Hermin dan Amanda, 2015). Murni² Winarsih, (2007) mengemukakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Suharmini, (2009) mengemukakan tuna rungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.

METODE

⁵ Penelitian ini menggunakan metode jenis *Research and Development (R n D)*, yakni penelitian yang ditindaklanjuti dengan

pengembangan suatu produk (Borg & Gall, 2003). Pada tahap implementasi yang menjadi subyek penelitian adalah siswa autis kelas III SD sebanyak 5 anak pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan post test selama 8 sesi pertemuan. Proses pengembangan ini terdiri atas sepuluh langkah yaitu: (1) Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan³ (2) Melakukan analisis instruksional (3) Menganalisis pembelajar (peserta didik dan isi pembelajaran) (4) Menulis tujuan khusus (5) Mengembangkan instrumen penilaian (6) Mengembangkan strategi pembelajaran (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (8) Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi formatif (9) Merevisi kegiatan instruksional (10) Mendesain & melaksanakan evaluasi sumatif. 3 instrumen pengumpulan data yaitu Instrumen validasi media audiovisual pada penerapan audiotory verbal therapy dan Instrumen pengukuran kemampuan mendengar siswa tuna rungu. Teknik⁸ pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Analisa kelayakan media validasi penerapan audiotory verbal therapy lembar validasi yang disusun mengacu pada

12
BNSP 2006. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pre test post test dengan rumus uji tanda.

HASIL

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *software* yang berisi tentang suara-suara binatang dalam rangka pengembangan auditory verbal therapy. Ada 10 prosedur dalam mengembangkan media tersebut. Media audiovisual dalam penelitian ini menggunakan program visual basic 6. Media ini memiliki beberapa karakteristik yaitu video dan suara-suara binatang. Validator dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Hasil validasi media dalam penelitian ini memperoleh nilai baik. Penerapan media dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari pre test ke post test. Penerapan media ini dilakukan dalam kelas klasikal dengan jumlah 5 siswa. Penggunaan media ini dilakukan dengan sistem *one on one* (satu siswa dengan satu guru) secara bergantian. Media audio visual pada penelitian ini terdiri dari 4 unsur diantaranya opening, slide materi suara binatang, slide soal latihan, dan penutup. Materi suara binatang pada media

merupakan suara binatang yang sering dijumpai anak. Suara binatang yang ada pada media terdiri atas 7 binatang diantaranya suara anjing, kucing, burung, kambing, sapi, harimau dan kuda. Media audio visual telah divalidasi oleh dua validator. Validator pertama merupakan ahli dibidang teknologi dan media pendidikan sedangkan validator kedua merupakan ahli terapi AVT yang bersertifikat. Media ini telah melalui beberapa revisi oleh para validator. Skor nilai rata-rata yang diberikan oleh validator pertama adalah 2,8 dengan jumlah 4 revisi, sedangkan validator kedua memberikan skor penilaian 3,5 dengan 3 revisi. Setelah diberi penilaian dan revisi oleh validator, media ini baru diuji cobakan kepada siswa tuna rungu. Penilaian validasi pada media ini memperoleh penilaian baik. Indikator pengukuran kelayakan pada media ini adalah peningkatan pemahaman siswa tuna rungu terhadap kemampuan dengarnya. 6
Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Tanda* dengan memasukan rumus Z. Berdasarkan hasil analisa data nilai Z (2,68) lebih besar daripada nilai Z 0,5 (1,64). Hasil analisa data nilai Z dapat disimpulkan media audio

visual dapat diterapkan pada *audio verbal therapy* (AVT) dan dapat meningkatkan kemampuan dengar siswa tuna rungu..

PEMBAHASAN

Sebelum media audio visual diterapkan atau diuji cobakan pada siswa tuna rungu, media tersebut divalidasi oleh 2 validator. Penilaian validasi yang dilakukan oleh validator meliputi gambar dan kejelasan suara. Validator pertama memberikan skor rata-rata kriteria baik namun validator pertama memberikan beberapa revisi diantaranya gambar binatang kartun diganti dengan gambar binatang asli, penggunaan warna dasar putih pada slide materi diganti dengan warna dasar biru, dan diberi tambahan *reward* pujian saat siswa mampu menjawab dengan benar. Validator kedua juga memberikan skor penilaian dengan kriteria baik, revisi yang diberikan oleh validator kedua berupa kejelasan suara agar suara tidak pecah, suara binatang yang lebih dari satu kali diganti dengan suara binatang yang cukup satu kali serta pemberian instruksi dipersingkat. Materi yang terdapat pada media tentang pengenalan suara binatang pada siswa tuna rungu. Media terdiri dari 15 slide yang terdiri dari 1 slide opening, 7

slide materi, 5 slide soal latihan dan 1 slide penutup. Tiga aspek yang terdapat dalam media yang berkaitan dengan karakteristik siswa tuna rungu yaitu suara, gambar dan video. Media audio visual ini memiliki keunggulan yaitu media yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tuna rungu sehingga guru mampu menyampaikan materi kepada siswa tuna rungu dengan hasil yang maksimal, hal ini sesuai dengan pendapat Dina (2011:15) salah satu alat komunikasi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya yaitu dengan media pengajaran. Kesulitan yang dialami oleh siswa tuna rungu adalah mendengar, sehingga diperlukan latihan dan media yang menarik untuk membantu siswa tuna rungu dalam latihan mendengar. Media audio visual ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tuna rungu sehingga saat proses pembuatan media ini mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami saat proses pembuatan video adalah menyusun kerangka dasar media. Kendala yang terjadi pada penerapan media ini adalah siswa tuna rungu kesulitan dalam membedakan antara suara binatang yang satu dengan suara binatang yang lainnya. Berdasarkan hasil analisa

data menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan dalam *audio verbal therapy* serta dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa tuna rungu. Hal ini sesuai dengan hasil data *pre test* dan *post test* serta hasil uji tanda yang menunjukkan taraf signifikan sebesar 5% yang menunjukkan hasil $Z=2,72$. Media diterapkan pada siswa tuna rungu dengan *system one on one*. Hasil rata-rata *pre test* memperoleh nilai 25% sedangkan hasil rata-rata *post test* memperoleh nilai 60%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mendengar pada siswa tuna rungu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian pengembangan media audiovisual dalam menerapkan audiotory verbal therapy (AVT) pada anak tuna rungu di sekolah inklusi PAUD Situbondo, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mendengar dalam menerapkan audiotory verbal therapy dengan menggunakan media audiotory verbal therapy pada anak tuna rungu di sekolah inklusi PAUD Situbondo.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah media audiovisual ini dapat dikembangkan untuk intervensi anak berkebutuhan khusus yang lainnya.

REFERENCES

- Ariani, Niken & Haryanto, Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bunawan, L dan Yuwati, C.S (2000), *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta. Yayasan Santri Rama.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hendratman, hendi. 2010. *Tips & Trix Computer Graphics Design*. Bandung: Informatika.
- Hermin dan Amanda (2015), *Pengaruh Auditori Verbal Therapy Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Pendengaran*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 4, No. 01, hal 77 – 86.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu*

Media Pengajaran. Jogjakarta: Dina

Press

Pengembangan Media Audiovisual Dalam Menerapkan Auditory Verbal Therapy (AVT) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	5%
2	id.scribd.com Internet Source	5%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

9	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
11	widuri.raharjo.info Internet Source	1%
12	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	1%
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengembangan Media Audiovisual Dalam Menerapkan Audiotory Verbal Therapy (AVT) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
